

# PELAKSANAAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR DOSEN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI STIK BINA HUSADA PALEMBANG

Maryance

Dosen Tetap Prodi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang

[yanche\\_lubay@yahoo.co.id](mailto:yanche_lubay@yahoo.co.id)

## **Abstract**

*Lecturers as educators have a lot of teaching skills, it will be easier to motivate student learning in achieving optimal learning results. In connection with the teaching skills must be owned educators, Mardia Conservation stated that there are some basic skills teaching should possess an educator, namely: 1) Skills opening lesson; 2) Skills to ask; 3) Skill provide reinforcement; 4) Skill held variation; 5) Skills to explain; and 6) classroom management skills (Mardia Conservation, 2008: 204). From teaching some basic skills that should be possessed by an educator above, it is clear that the duty to teach for an educator is not an easy task. Teaching is to guide student activities, arranging and organizing the environment that is around students so as to encourage and foster the spirit of students for learning activities. This study aims to investigate the implementation of basic skills teaching faculty in the teaching of Islamic Education in STIK Bina Husada Palembang, and to determine the success rate of students from faculty aspect using basic skills teaching faculty in the teaching of Islamic Education in STIK Bina Husada Palembang. This study is qualitative and qualitative method with research informants 3 PAI lecturers and students of Public Health Semester 3 2015/2016 academic year, amounting to 18 people. Data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation, conclusion. The results showed that the implementation of basic skills teaching faculty in learning STIK Bina Husada PAI in Palembang is good. This is according to the results of interviews and observations the author of the aspects observed include the skills to explain, questioning skills, skills provide variety of stimulation, skills provide reinforcement, skill opened the lessons and skills to close the lesson, teaching skills of small groups and individuals, and classroom management skills, As for the success rate of students from the aspect of teachers use teaching basic skills in learning STIK Bina Husada PAI in Palembang, among others, in view of the effectiveness, attractiveness, interest, and motivation to learn.*

**Keywords:** *Implementation, teaching basic skills, Islamic Religious Education*

## **Abstrak**

Dosen sebagai pendidik memiliki banyak keterampilan mengajar, maka akan semakin mudah dalam memotivasi belajar mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Sehubungan dengan keterampilan mengajar yang harus dimiliki pendidik, Mardia Hayati menyatakan bahwa ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang pendidik, yaitu: 1) Keterampilan membuka pelajaran; 2) Keterampilan bertanya; 3) Keterampilan memberi penguatan; 4) Keterampilan mengadakan variasi; 5) Keterampilan menjelaskan; dan 6) Keterampilan mengelola kelas (Mardia Hayati, 2008: 204). Dari beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik diatas, jelaslah bahwa melaksanakan tugas mengajar bagi seorang pendidik bukanlah perkara yang mudah. Mengajar adalah membimbing kegiatan mahasiswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar mahasiswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat mahasiswa

untuk melakukan kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dosen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa dari aspek dosen menggunakan keterampilan dasar mengajar dosen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode kualitatif dengan informan penelitian 3 orang dosen PAI dan mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Semester 3 tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 18 orang. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dosen dalam pembelajaran PAI di STIK Bina Husada Palembang sudah baik. Hal ini sesuai hasil wawancara dan observasi penulis dari aspek-aspek yang di amati meliputi keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi variasi stimulasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, dan keterampilan mengelola kelas. Adapun tingkat keberhasilan siswa dari aspek guru menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran PAI di STIK Bina Husada Palembang antara lain di lihat dari efektivitas, daya tarik, minat, dan motivasi belajar.

**Kata kunci :** Pelaksanaan, keterampilan dasar mengajar, Pendidikan Agama Islam

## **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan berlangsung secara sistematis, terarah dan dalam rangka perubahan kematangan intelektual dan tingkah laku. Adapun perubahan yang menjadi orientasinya adalah mengacu pada proses yang harus dilalui, sebab tanpa adanya proses, perubahan yang diharapkan tidak akan mungkin terwujud, dengan sendirinya tujuan tidak akan mungkin tercapai. Proses inilah yang melibatkan pendidik dan peserta didik, atau lebih dikenal dengan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, dosen merupakan sosok yang memiliki peranan yang sangat menentukan. Dosen memang bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan, tetapi posisi dan perannya sangatlah penting untuk diperhitungkan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran, dosen harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung ke arah keberhasilan, khususnya keberhasilan dalam memberikan penguatan dan membangkitkan motivasi belajar mahasiswanya ketika ia sedang mengajar.

Dosen sebagai pendidik memiliki banyak keterampilan mengajar, maka akan semakin mudah dalam memotivasi belajar mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Sehubungan dengan keterampilan mengajar yang harus dimiliki pendidik, Mardia Hayati menyatakan bahwa ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang pendidik, yaitu: 1) Keterampilan membuka pelajaran; 2) Keterampilan bertanya; 3) Keterampilan memberi penguatan; 4) Keterampilan mengadakan variasi; 5) Keterampilan menjelaskan; dan 6) Keterampilan mengelola kelas (Mardia Hayati, 2008; 204).

Dari beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik diatas, jelaslah bahwa melaksanakan tugas mengajar bagi seorang pendidik bukanlah perkara yang mudah. Mengajar adalah membimbing kegiatan mahasiswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar mahasiswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Kompetensi adalah sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap pendidik dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran. Tugas dosen sebagai profesi, menurut Moh, Uzer Usman (2009: 7) meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Oleh sebab itu seorang pendidik harus mempunyai kompetensi atau kemampuan yang dibutuhkan dalam tugas tersebut, terutama kompetensi mengajar.

Dalam upaya untuk merealisasikan Pelaksanaan Pendidikan agama Islam, dosen dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai dan menguasai tentang keterampilan dasar mengajar secara baik agar ia mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari observasi awal yang telah dilakukan terdapat gejala-gejala kurang optimalnya suatu pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dosen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di rasakan oleh mahasiswa hanya sebatas pengetahuan belum sampai pada pemahaman tentang nilai-nilai yang terdapat pada pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri sehingga pembentukan kepribadian yang agamis pada diri siswa masih sangat kurang.

Perumusan masalah penelitian ini diformulasikan ke dalam pertanyaan-pertanyaan berikut ini: (1) Bagaimana pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dosen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang?, dan Bagaimana tingkat keberhasilan mahasiswa dari aspek dosen menggunakan keterampilan dasar mengajar dosen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dosen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang.

2. Untuk mencari tahu tingkat keberhasilan mahasiswa dari aspek dosen menggunakan keterampilan dasar mengajar dosen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang mengutamakan kedalaman makna dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2008: 32). Adapun yang dimaksud dengan pendekatan deskriptif kualitatif adalah upaya penggalian dan pendeskripsian data dalam rangka menemukan pemahaman-pemahaman baru tentang keterampilan dasar mengajar.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena, penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, dan teman dalam penelitian (Sugiyono, 2008: 298).

Dalam penelitian ini, penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dengan demikian yang termasuk dengan informan penelitian ini adalah seluruh dosen yang mengajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang, yang berjumlah 3 orang dan 18 mahasiswa program studi kesehatan masyarakat semester III tahun ajaran 2015/2016.

### *a. Jenis Data*

1. Jenis data primer dalam penelitian ini berkenaan dengan data tentang pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dosen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang.
2. Jenis data sekunder berkenaan dengan kegiatan pembelajaran PAI di dalam

kelas, serta keadaan fasilitas pendukung pembelajaran yang ada di STIK Bina Husada Palembang.

*b. Sumber Data*

1. Sumber data primer adalah data pokok yang diambil dan dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu 3 orang dosen mata kuliah PAI dan 18 orang mahasiswa semester III Program Studi Kesehatan Masyarakat Tahun Pelajaran 2015-2016.
2. Sumber data sekunder adalah data yang mendukung, berupa keterangan kepala sekolah, dan dokumentasi, yaitu dokumen-dokumen ataupun arsip-arsip yang ada kaitannya dengan pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dosen dalam pembelajaran PAI di STIK Bina Husada Palembang.

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian akan beberapa istilah, maka beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional, yaitu:

Keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh dosen PAI dalam melaksanakan tugas mengajarnya, yang akan diteliti di sini dilihat dari keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi variasi stimulasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, dan keterampilan mengelola kelas. Adapun teknik pengumpulan data, yaitu:

*a. Observasi.*

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Adapun teknik observasi ini bertujuan melihat secara langsung sebelum melakukan penelitian di STIK Bina Husada Palembang, selama beberapa bulan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data seperti kompetensi dasar mengajar dosen PAI, sarana yang ada,

dan proses belajar mengajar di STIK Bina Husada Palembang.

*b. Dokumentasi*

Teknik dokumentasi dipakai dengan meneliti dokumen dan catatan dengan maksud agar data yang diperoleh lebih objektif, seperti sejarah bedirinya STIK Bina Husada Palembang, letak geografis, sarana dan prasarana, jumlah pegawai, jumlah dosen dan jumlah mahasiswa serta dokumen yang terkait dalam proses belajar-mengajar seperti silabus dan program tahunan.

*c. Wawancara*

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang yang mengajar di STIK Bina Husada Palembang. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dosen dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang.

Adapun analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengikuti teknik analisa data yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles dalam Sugiyono (2012: 16-19), melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini melaporkan dan menginterpretasikan hasil-hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan hal berikut: 1) pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dosen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang; dan 2) Bagaimana tingkat keberhasilan mahasiswa dari aspek dosen menggunakan keterampilan dasar mengajar dosen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam STIK Bina Husada Palembang.

### **A. Pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dosen dalam pembelajaran**

## **Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang**

Selanjutnya penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan tentang pelaksanaan keterampilan dasar menjelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang mengajar di STIK Bina Husada Palembang sebagai berikut.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan AS selaku dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang tentang pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran PAI, sudah dilakukan dengan benar dengan melihat komponen kejelasan yang mencakup tentang bahasa yang digunakannya dalam menjelaskan harus dengan bahasa yang sederhana, terang dan jelas, volume dan intonasi saat menjelaskan materi, bahan yang akan diterangkan dipersiapkan dan dikuasai terlebih dahulu, penggunaan contoh dan ilustrasi (Wawancara, Tanggal 20 Oktober 2016).

Hal senada juga dikatakan oleh RM, dalam menjelaskan mereka selalu melihat komponen-komponen kejelasan dalam proses pembelajaran dan menjelaskan materi PAI yang mencakup tentang bahasa yang digunakan dalam menjelaskan dengan sederhana, terang dan jelas, materi yang akan diterangkan sebelumnya harus dipersiapkan dan dikuasai terlebih dahulu, dalam menjelaskan materi selalu diringi dengan menggunakan contoh, dan diadakan pemberian tugas umpan balik agar proses pembelajaran PAI berjalan lancar (Wawancara, Tanggal 20 Oktober 2016).

Adapun keterampilan dasar menjelaskan yang meliputi komponen kejelasan mencakup tentang aspek-aspek seperti bahasa yang digunakan dalam menjelaskan harus sederhana, terang dan jelas. Materi yang akan diterangkan dipersiapkan dan dikuasai terlebih dahulu guru. Guru dalam menjelaskan materi harus disertai contoh dan ilustrasi.

Begitu juga menurut LF menyatakan dalam pembelajaran PAI di kelas memang

ia selalu melihat komponen-komponen kejelasan dalam proses pembelajaran dan menjelaskan materi PAI yang mencakup tentang bahasa yang digunakannya dengan bahasa yang sederhana, tetapi intonasinya terkadang kurang terang dan jelas. Mengenai materi yang akan diterangkan sebelumnya sudah dipersiapkannya dan dikuasainya terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada mahasiswa. Namun dalam menjelaskan materi kadang-kadang tidak diringinya dengan menggunakan contoh-contoh dan ilustrasi (Wawancara, Tanggal 20 Oktober 2016).

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan dengan AS, RM dan LF, bahwa di lihat dari keterampilan menjelaskan dalam proses belajar mengajar di kelas dari segi bahasa, volume dan intonasi suara sudah jelas dan bahasa yang digunakan sudah lugas, sederhana dan tepat, sehingga mahasiswa mudah memahami (Observasi, 20 Oktober 2016).

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat simpulkan dan dapat dipahami bahwa dalam keterampilan menjelaskan 3 orang dosen Pendidikan Agama Islam sudah memperhatikan aspek-aspek dalam menjelaskan seperti bahasa yang digunakan dalam menjelaskan harus sederhana, terang dan jelas. Materi yang akan diterangkan dipersiapkan dan dikuasai terlebih dahulu oleh dosen. Dosen dalam menjelaskan materi harus disertai contoh dan ilustrasi.

Selanjutnya penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan tentang pelaksanaan keterampilan bertanya berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang dosen Pendidikan Agama Islam yang mengajar di STIK Bina Husada Palembang sebagai berikut.

AS menyatakan bahwa dalam pelaksanaan keterampilan dasar bertanya dalam proses pembelajaran PAI dalam hal yang meliputi pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemindah giliran waktu bertanya kepada siswa, pemberian waktu berpikir, pengaturan urutan pertanyaan, dan penggunaan pertanyaan

sudah dilakukannya dengan baik (Wawancara, Tanggal 20 Oktober 2016).

Hal senada juga dikatakan oleh LF dan RM menyatakan bahwa untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar, dosen perlu menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban mahasiswa (Wawancara, Tanggal 20 Oktober 2016).

Setelah dilakukan penelusuran data dengan melakukan observasi langsung kepada 3 orang dosen Pendidikan Agama Islam, ternyata memang benar dalam keterampilan bertanya mereka sudah memperhatikan aspek-aspek dalam keterampilan bertanya yang meliputi pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik dengan singkat agar mudah dipahami. Serta pertanyaan diberikan secara merata kepada para peserta didik dan pertanyaan-pertanyaan disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan peserta didik.

Selanjutnya penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan tentang pelaksanaan keterampilan mengajar dengan menggunakan variasi stimulus berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang dosen Pendidikan Agama Islam yang mengajar di STIK Bina Husada Palembang sebagai berikut.

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan mahasiswa sehingga, dalam situasi belajar mengajar, mahasiswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan LN dan RM selaku dosen PAI mengatakan bahwasannya dalam pelaksanaan keterampilan Menggunakan Variasi Stimulus dalam proses pembelajaran PAI selalu memperhatikan pemusatan perhatian mahasiswa, kontak pandang dan gerak tubuhnya, ekspresi wajahnya, pergantian posisi dalam kelas, variasi penggunaan media dan alat pengajaran sudah dilakukannya dengan baik

dan dipraktikkan dalam memberikan materi pelajaran (Wawancara, Tanggal 20 Oktober 2015).

Hal senada juga dikatakan oleh AS bahwasannya dia sudah menggunakan komponen-komponen yang mencakup dalam keterampilan menggunakan variasi stimulus mulai dari memperhatikan pemusatan perhatian mahasiswa dalam proses pembelajaran, kontak pandang dan gerak tubuhnya dalam memberikan materi, maupun ekspresi wajah, variasi penggunaan media dan alat pengajaran itu sendiri. Dengan adanya variasi stimulus ini diharapkan suasana pembelajaran PAI akan lebih menarik dan mahasiswa mengikuti pembelajaran PAI lebih antusias lagi (Wawancara, Tanggal 20 Oktober 2016).

Selanjutnya penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan tentang pelaksanaan keterampilan memberi penguatan berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang dosen Pendidikan Agama Islam yang mengajar di STIK Bina Husada Palembang sebagai berikut.

Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh dosen karena penguatan yang diberikan kepada mahasiswa akan membangkitkan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Semangat mahasiswa yang tinggi akan meningkatkan daya tangkap ilmu sehingga nantinya tujuan yang ingin dicapai oleh dosen dapat diraih dengan baik. Penguatan harus dilakukan secara merata kepada mahasiswa yang baik ataupun kurang baik perilakunya. Dosen tidak boleh membedakan dalam memberikan penguatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AS dan LF mengatakan bahwasannya dalam pelaksanaan keterampilan memberi penguatan dalam proses pembelajaran PAI meliputi Penguatan verbal dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya.

Penguatan non-verbal, Penguatan non-verbal terdiri dari penguatan gerak isyarat, penguatan pendekatan, penguatan dengan sentuhan (contact), penguatan

dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda dan penguatan tak penuh (*partial*) sudah digunakannya dalam proses pembelajaran PAI. Penggunaan penguatan secara efektif harus memperhatikan tiga hal, yaitu kehangatan dan keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif (Wawancara, Tanggal 25 Oktober 2016).

Hal senada juga dikatakan oleh RM mengatakan bahwa dosen perlu melatih diri sehingga terampil dan terbiasa memberikan penguatan. Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku dosen terhadap tingkah laku mahasiswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Dalam hal ini tentunya dia sudah melaksanakannya dengan baik dan maksimal (Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2016).

Selanjutnya penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan tentang pelaksanaan keterampilan dasar mengajar mengenai keterampilan membuka dan menutup pelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang dosen Pendidikan Agama Islam yang mengajar di STIK Bina Husada Palembang sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan AS dan LF selaku dosen PAI, mengatakan bahwasannya dalam pelaksanaan keterampilan membuka pelajaran dalam proses pembelajaran PAI dalam hal yang meliputi komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian mahasiswa; menimbulkan motivasi; memberi acuan melalui berbagai usaha; dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan

pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai mahasiswa.

Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan; dan mengevaluasi sudah dilakukan dengan baik dan dipraktikkan dalam memberikan materi pelajaran kepada mahasiswa dan diharapkan mahasiswa mengerti dengan apa yang dipelajarinya (Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2016). Sedangkan menurut RM mengatakan bahwasannya dalam pelaksanaan keterampilan membuka pelajaran dan menutup pelajaran dalam proses pembelajaran PAI sudah dilakukannya dengan baik.

Melihat komponen-komponen terdapat dalam komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian mahasiswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai mahasiswa dan Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan; dan mengevaluasi (Wawancara, 27 Oktober 2016).

Selanjutnya penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan tentang pelaksanaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang dosen Pendidikan Agama Islam yang mengajar di STIK Bina Husada Palembang sebagai berikut.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan kemampuan dosen dalam mengembangkan terjadinya hubungan interpersonal yang sehat dan akrab antara dosen dengan mahasiswa, maupun antara mahasiswa dan mahasiswa, baik dalam kelompok kecil maupun perorangan. Keterampilan ini akan meningkatkan pemahaman dosen dan anak

didik yang terlibat, juga pemahaman dalam mengorganisasi proses interaksi edukatif.

Hubungan interpersonal dan sosial, dan mengorganisasi adalah hal yang penting untuk menyukseskan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Karena itu guru harus memiliki keterampilan melakukan hubungan antar pribadi, bila ingin mengaplikasikan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AS sebagai dosen PAI di STIK Bina Husada Palembang, mengatakan bahwasannya dalam pelaksanaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan sudah dilakukan dengan maksimal. Menurut nya pembelajaran ini terjadi apabila jumlah mahasiswa yang dihadapi oleh dosen jumlahnya terbatas, yaitu antara dua sampai delapan orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Hakikat pembelajaran (Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2016).

Begitu juga menurut RM menyatakan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini ia sudah melaksanakan dengan baik keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Memang bukan cara yang mudah untuk dapat mengajar yang menyesuaikan dengan setiap karakteristik mahasiswa yang berbeda-beda itu, karena dosen sebagai manusia tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan.

Paling tidak dengan profesionalisme, dosen harus berusaha dalam mengajar mahasiswa tersebut dengan memperhatikan perbedaan mahasiswa secara individu. Disinilah keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan solusinya. Sesuai dengan makna yang tersirat dari kata "kelompok kecil dan perorangan", maka secara fisik dosen ketika mengajar hanya menghadapi mahasiswa dalam jumlah yang terbatas, berbeda dengan rata-rata jumlah mahasiswa yang dihadapi dalam kelas pada umumnya yang berkisar antara 35 s.d 40 orang mahasiswa.

Dalam pembelajaran kelompok kecil dan perorangan, dosen hanya melayani

mahasiswa antara 3 s.d 8 orang, untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perorangan (Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2016).

Selanjutnya penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan tentang pelaksanaan keterampilan mengelola kelas berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang mengajar di STIK Bina Husada 3 Palembang sebagai berikut.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, misalnya penghentian tingkah laku mahasiswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh mahasiswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika dosen sebagai pendidik mampu mengatur mahasiswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan AS selaku dosen mata kuliah PAI mengatakan bahwasannya dalam pelaksanaan keterampilan mengelola kelas yang meliputi keterampilan menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian individu maupun kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, dan menegur mahasiswa yang nakal sudah dilakukan dengan maksimal (Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2016).

Begitu juga menurut RM menyatakan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini ia sudah melaksanakan komponen yang meliputi dalam mengelola kelas. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika dosen mampu mengatur mahasiswa dan

sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pengaturan yang berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional) atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar (Wawancara, Tanggal 27 Oktober 2016).

Hal senada juga dikatakan oleh LF bahwasanya sudah menggunakan komponen-komponen yang mencakup dalam keterampilan mengelola kelas yang meliputi keterampilan menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, dan menegur mahasiswa jika malas mengikuti pembelajaran PAI sudah dilakukannya dengan baik (Wawancara, Tanggal 25 Oktober 2016).

Hubungan interpersonal yang baik antara dosen dan mahasiswa, dan mahasiswa dengan mahasiswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Artinya perlu dijaga hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan dosen, karena dengan hubungan yang baik akan tercipta kondisi belajar yang baik pula. Hal ini berimplikasi pada efektifitas kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Setelah dilakukan penelusuran data dengan melakukan observasi langsung kepada 3 orang dosen Pendidikan Agama Islam, dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam hal ini, dosen Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang sudah melakukannya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan dengan AS dan LF bahwa dilihat dari keterampilan mengelola kelas sudah

dilakukan dengan maksimal. Pengelolaan kelas adalah keterampilan dosen menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

Gangguan dapat bersifat sementara sehingga perlu dikembalikan ke dalam iklim belajar yang serasi (kemampuan kedisiplinan), akan tetapi gangguan dapat pula bersifat cukup serius dan terus-menerus sehingga diperlukan kemampuan remedial. Disiplin itu sendiri sebenarnya merupakan akibat dari pengelolaan kelas yang efektif (Observasi, 5 November 2016).

Begitu juga hasil observasi penulis dengan dosen mata kuliah PAI yang lain dengan RM bahwa dengan melihat komponen-komponen terdapat dalam keterampilan mengelola kelas yang meliputi keterampilan menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, dan menegur mahasiswa jika malas mengikuti pembelajaran PAI sudah dilakukannya (Observasi, 5 November 2016).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa semester III program studi kesehatan masyarakat di STIK Bina Husada Palembang. Menurut Fatimah, Endang, Uli Rosa, Yosi, Intan maupun Dedi, menyatakan bahwa dalam keterampilan mengelola kelas baik itu AS, LF dan RM sudah dilakukan dengan baik.

Dosen mata kuliah PAI sudah menggunakan komponen-komponen yang mencakup dalam keterampilan mengelola kelas seperti memberi perhatian kepada mahasiswa, memusatkan perhatian kepada mahasiswa, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, dan menegur mahasiswa jika malas mengikuti pembelajaran PAI (Wawancara, 10 November 2016).

Hal senada juga dikatakan oleh Komariah, Ana, Annisa, Marissa, Shelly dan Fenti menyatakan bahwa dosen mata

kuliah PAI dalam pelaksanaan keterampilan mengelola kelas dalam proses pembelajaran PAI seperti AS, RM dan LF sebagai dosen PAI sudah dilakukan dengan benar dan baik. Dosen mata kuliah PAI mampu mengatur mahasiswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran (Wawancara, 18 Maret 2016).

### **B. Tingkat Keberhasilan Mahasiswa dari Aspek Dosen Menggunakan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang**

Selanjutnya penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan tentang tingkat keberhasilan mahasiswa dari aspek dosen menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang sebagai berikut.

Keberhasilan mengajar, selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar, juga akan tergantung pada kemampuan dosen dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa seperti Tania, Intan maupun Herlan mahasiswa Prodi PSKM STIK Bina Husada Palembang menyatakan bahwa dalam keterampilan dasar mengajar yang dilakukan oleh 3 orang dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam memberikan hasil belajar dan menumbuhkan daya tarik, minat, dan motivasi untuk selalu mengikuti proses pembelajaran PAI (Wawancara, 18 November 2016).

Hal senada juga dikatakan oleh Umar, Lutfi, Anton, Ahmad, dan Herry mahasiswa Prodi PSKM STIK Bina Husada Palembang. Menyatakan bahwa dalam keterampilan dasar mengajar yang dilakukan oleh 3 orang dosen mata kuliah

Pendidikan Agama Islam dengan meningkatnya hasil belajar yang dicapai mereka, mulai dari yang sifatnya pengetahuan generik seperti mampu memecahkan masalah, mampu menemukan hubungan, mampu berpikir logis, hingga pengetahuan yang sifatnya spesifik isi seperti mampu mengingat fakta tertentu, dan mampu mengklasifikasi contoh-contoh konsep tertentu (Wawancara, 18 November 2016).

Begitu juga menurut beberapa mahasiswa Prodi PSKM STIK Bina Husada Palembang seperti Ana, Annisa, Marissa, Shelly dan Fenti menyatakan bahwa ketiga dosen mata kuliah PAI yang sudah menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran PAI sudah memberikan hasil belajar yang baik. Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, mudah memahami materi yang diberikan serta timbulnya daya tarik tersendiri untuk selalu mengikuti proses pembelajaran PAI (Wawancara, Tanggal 18 November 2016).

Dalam kegiatan belajar mengajar, dosen sering memberikan pertanyaan kepada mahasiswa baik yang diajukan kepada seluruh kelompok, kelompok kecil atau mahasiswa secara individual. Hampir tidak ada suatu kegiatan belajar mengajar tanpa satupun pertanyaan yang dilontarkan oleh dosen.

Disamping itu pertanyaan dapat mendorong mahasiswa agar mengajukan pendapat, mengajak mahasiswa berpikir, untuk mendapatkan umpan balik, jalan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Dengan demikian tingkat keberhasilan mahasiswa dari aspek dosen menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari tingkat keberhasilan mahasiswa dari aspek dosen menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun tingkat keberhasilan mahasiswa itu sendiri bisa dilihat dari keefektifan, efisiensi, dan daya tarik mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran PAI. Tingkat keberhasilan mahasiswa juga dapat berupa hasil nyata, yaitu hasil nyata yang dicapai dari aspek dosen menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan meningkatkannya minat dan motivasi belajar mahasiswa.

Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan tingkat pencapaian mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Adapun efisiensi pembelajaran biasanya diukur rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Sedangkan daya tatik pembelajaran biasanya juga dapat diukur dengan mengamati kecenderungan mahasiswa untuk tetap terus belajar dan mengikuti proses pembelajaran PAI.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dosen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang sudah baik. Hal ini sesuai hasil wawancara dan observasi penulis dan dilihat dari aspek-aspek yang di amati yang meliputi keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi variasi stimulasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan menutup pelajaran.
2. Tingkat keberhasilan mahasiswa dari aspek dosen menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIK Bina Husada Palembang antara lain di lihat dari efektivitas, daya tarik, minat, dan motivasi belajar.

## **SARAN**

Dari temuan penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran sebagai rekomendasi sebagai berikut:

### **1. Bagi Dosen**

Kepada para dosen STIK Bina Husada Palembang agar saling membantu menyelesaikan tugas perkembangan anak didiknya sehingga dalam proses pembelajaran akan tumbuh saling menghargai satu sama lain dan saling bekerja sama dalam memahami konsep-konsep sulit untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

### **2. Bagi Ketua Yayasan**

Kepada ketua yayasan diharapkan dapat mewajibkan para dosen menggunakan berbagai macam keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar lebih bermakna dan dapat meningkatkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

### **3. Bagi Peneliti**

Kepada peneliti selanjutnya untuk lebih fokus dalam mengembangkan dan meneliti variabel kompetensi mengajar terhadap hasil belajar

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma Buchori 2008. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Ahsan M 2011. *Profesionalitas Guru*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Azka 2008. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, Jakarta, Quantum Teaching.
- Baharudin 2011. *Kompetensi Pedagogik*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Basuni Maftuh 2009, *Faktor-faktor Keberhasilan Dalam Belajar*, Jakarta, Pustaka Abadi.
- Degeng 2009, *Keberhasilan Siswa Dalam Belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

- Dimiyati 2011. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta, Quantum Teaching.
- Djamarah 2008. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Azwan zain 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet ke III, Jakarta, Rineka Cipta.
- 2009. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Eva R 2010. *Hubungan Guru dan Murid*. Jakarta, Quantum Teaching.
- Firman Harry 2007. *Kompetensi Guru*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Freemont Hatta 2008. *Teknologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Hambali 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Hayati Mardiah 2008. *Keterampilan Dasar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Hayati 2011, *Kompetensi Guru*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono Dimiyati 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.